

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan dunia saat ini banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaannya. Perusahaan juga harus dapat mengidentifikasi semua resiko dengan menggunakan pilihan pengambilan keputusan yang berbeda. Berbagai strategi yang diterapkan oleh perusahaan misalnya, bagaimana mengarahkan prinsip-prinsip operasional yang paling sesuai dengan aktivitas perusahaan, sehingga lebih siap bersaing, berkembang dan mampu mempertahankan eksistensi perusahaan. Perusahaan yang kuat akan bertahan lama dan begitu juga sebaliknya, perusahaan yang tidak kuat akan terlikuidasi. Secara umum, semakin tinggi rasio likuiditas, semakin rendah tingkat gagal bayar perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir 2017:112). Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Pada umumnya perusahaan yang mampu mengelola tingkat likuiditasnya mempunyai resiko kegagalan yang sedikit dan pada umumnya perusahaan mempunyai kesempatan yang baik dalam memperoleh kepercayaan dan beragam dukungan dari banyak pihak luar perusahaan (kreditur) guna memajukan perusahaannya. Besar kecilnya aktiva lancar yakni aktiva yang dengan mudah diubah menjadi kas (mencakup kas, piutang, surat berharga,

persediaan), dapat menunjukkan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan aktiva lancar tersebut untuk memenuhi kepentingan operasinya yakni, untuk membeli bahan mentah yang selanjutnya akan diolah menjadi barang jadi kemudian dijual kepada para pelanggannya baik secara tunai maupun kredit.

Hutang lancar yang tumbuh dari waktu ke waktu apabila tidak diiringi dengan pengembangan aktiva lancar yang produktif tentu akan mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Hutang jangka pendek wajib dibayar tepat waktu supaya perusahaan bisa menghasilkan laba, maka dari itu perusahaan harus menjaga tingkat likuiditasnya agar bisa dipenuhi tepat waktu. Menurut S. Munawir (2014:71) Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Untuk melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery 2015 :175). Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar (Kasmir 2017:132). Menurut Bambang Riyanto (2018:26) suatu perusahaan dapat dikatakan likuid (mampu membayar hutang-hutangnya) jika memiliki rasio likuiditas minimal 2:1 atau 200%.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* karena variabel dalam penelitian ini adalah aset lancar yang mudah likuid untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan informasi dari laporan triwulan PT. Toba Pulp Lestari Tbk periode 2016-2022 bisa dilihat gambaran tentang aktiva lancar dan kewajiban lancar pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk yang terdapat pada sampel penelitian yang digunakan yakni neraca pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk. Pada situasi ini untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan bisa didapat dari perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan.

Tabel 1.1 Tabel Tabulasi

PERIODE	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	CURRENT RATIO
TW I 2016	50.006	51.849	0,964
TW II 2016	51.499	51.367	1,003
TW III 2016	37.857	50.508	0,750
TW IV 2016	49.182	67.153	0,732
TW I 2017	49.118	49.118	1,000
TW II 2017	67,564	90,985	0,743
TW III 2017	60.244	82.528	0,730
TW IV 2017	41.239	27.582	1,495
TW I 2018	76.931	31.553	2,438
TW II 2018	81.511	42.192	1,932
TW III 2018	85.980	49.919	1,722
TW IV 2018	92.464	51.046	1,811
TW I 2019	83.882	84.042	0,998
TW II 2019	83.298	106.047	0,785
TW III 2019	68.746	111.432	0,617
TW IV 2019	47.439	92.528	0,513
TW I 2020	41.032	86.803	0,473
TW II 2020	38.517	90.280	0,427
TW III 2020	35.815	59.158	0,605
TW IV 2020	34.796	48.482	0,718
TW I 2021	37.725	43.749	0,862
TW II 2021	48.167	34.467	1,397
TW III 2021	62.344	34.443	1,810
TW IV 2021	53.921	25.208	2,139
TW I 2022	61.538	29.692	2,073
TW II 2022	57.023	33.294	1,713
TW III 2022	65.720	34.096	1,927
TW IV 2022	68.563	25.135	2,728

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa likuiditas PT. Toba Pulp Lestari Tbk mengalami pasang surut setiap tahunnya. Rata-rata likuiditas perusahaan pada masa periode 2016-2022 masih dibawah 2,0. Sehingga perusahaan menjadi tidak likuid apabila likuiditasnya kian menurun. Karena tingkat likuiditas perusahaan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat likuiditas yang bagus menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan kuat. Selain pelunasan kewajiban jangka pendek tepat waktu, likuiditas yang baik dapat memastikan kelancaran bisnis sehari-hari.

Laporan Rasio Arus Kas berfungsi sebagai indikator guna mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi Rasio Arus Kas yang diterima perusahaan dalam suatu periode, maka bisa dibilang tingkat likuiditasnya kuat. Disisi lain jika Rasio Arus Kas yang diterima rendah selama satu periode, hal ini akan menimbulkan resiko yang tinggi bahwa perusahaan tidak akan mampu membayar semua tagihan dan sulit untuk mempertahankan bisnisnya. Menurut Kariyoto (2017:178) Rasio Arus Kas merupakan suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan. Rasio Arus Kas merupakan inti dari setiap perusahaan dan merupakan dasar bagi kelangsungan operasi perusahaan dan menunjukkan mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Kenaikan dan penurunan Rasio Arus Kas yang diterima perusahaan mempengaruhi keadaan tingkat likuiditas perusahaan. Laporan Rasio Arus Kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar semua Rasio Arus Kas untuk periode waktu tertentu.

Rasio perputaran piutang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. Perputaran piutang perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengelola piutang perusahaan dan seberapa sering dana yang

diinvestasikan dalam piutang tersebut beredar dalam suatu periode. Jika tingkat perputaran piutang tinggi, maka semakin cepat juga kembali menjadi kas dan ketika piutang telah berubah menjadi kas dan dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan, hingga resiko piutang tak tertagih bisa diminimalisir maka perusahaan tergolong likuid. Apabila tersedia kas yang cukup perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Penelitian ini menguji pengaruh Rasio Arus Kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Penelitian berguna dikarenakan setiap tahun Rasio Arus Kas operasi dan perputaran piutang pada perusahaan mengalami perubahan. Perusahaan mungkin mengalami tingkat likuiditas yang tinggi dalam suatu periode, dan mengalami tingkat likuiditas yang rendah pada periode berikutnya. Hal ini, memunculkan pertanyaan, apakah Rasio Arus Kas dan perputaran piutang bisa berdampak pada likuiditas perusahaan. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang likuiditas. Dengan mengetahui Rasio Arus Kas dan perputaran piutang pada perusahaan maka akan membantu manajemen perusahaan menjaga aktiva lancarnya agar efektif dan efisien. Jika mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, para investor bisa mengetahui apakah perusahaan menggunakan modal yang diinvestasikan secara efektif dan efisien.

Eka Novita Damayanti (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Rasio Arus Kas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, secara parsial Rasio Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas. Dan perputaran piutang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas. Sedangkan hasil yang berbeda dilakukan oleh Reza Lestari dkk (2022) yang

menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Arus Kas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Dan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih teliti “pengaruh Rasio Arus Kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari uraian di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan Rasio Arus Kas namun tingkat likuiditas (*current ratio*) menurun. Hal ini tidak sesuai dengan yang seharusnya terjadi karena jika Rasio Arus Kas operasi mengalami peningkatan maka tingkat likuiditas akan ikut meningkat pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk.
2. Terjadi penurunan perputaran piutang yang disebabkan karena meningkatnya piutang pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk.
3. Terjadinya penurunan *current ratio* yang disebabkan karena meningkatnya kewajiban lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan aktiva lancar pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini dengan menggunakan variabel Rasio Arus Kas, perputaran piutang dan *current ratio*.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Arus Kas berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk?
3. Apakah Rasio Arus Kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Rasio Arus Kas berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah Rasio Arus Kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas PT. Toba Pulp Lestari Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaannya terutama dalam segi likuiditasnya dari waktu ke waktu,

sehingga dapat mengetahui kondisi dari perusahaannya. Selain itu dari segi variabel yang peneliti ambil dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan sekaligus dapat diimplementasikan dalam meningkatkan likuiditas perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan tema penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan yang lebih dalam terkait tentang Rasio Arus Kas, perputaran piutang dan likuiditas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Rasio Arus Kas

1. Pengertian Rasio Arus Kas

Rasio Arus Kas merupakan bagian dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dihasilkan pada periode akuntansi tertentu, menunjukkan Rasio Arus Kas masuk dan keluar perusahaan. Singkatnya laporan Rasio Arus Kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan Rasio Arus Kas masuk dan keluar pada perusahaan. Berdasarkan PSAK 2 (Penyesuaian 2015) Rasio Arus Kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas.

Arti dari Rasio Arus Kas masuk dan keluar adalah aliran sumber dari mana kas diperoleh perusahaan sedangkan Rasio Arus Kas keluar adalah Rasio Arus Kas yang terjadi karena adanya kegiatan transaksi sehingga mengakibatkan beban pengeluaran kas.

Menurut Kasmir (2017:9), laporan Rasio Arus Kas adalah laporan yang menunjukkan Rasio Arus Kas masuk dan Rasio Arus Kas keluar di perusahaan. Rasio Arus Kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan Rasio Arus Kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Arus Kas ialah sarana yang memberikan informasi tentang Rasio Arus Kas masuk dan keluar suatu perusahaan,

termasuk perubahan nilai kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. Tujuan Laporan Rasio Arus Kas

Tujuan utama dari laporan Rasio Arus Kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas (Kieso *et al*, 2014:5). Tujuan dibuatnya laporan Rasio Arus Kas menurut Rudianto (2013:194) ialah :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan Rasio Arus Kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu.

3. Komponen Rasio Arus Kas

Semua Rasio Arus Kas masuk dan keluar diklasifikasikan kedalam 3 kategori yaitu, operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi laporan Rasio Arus Kas menurut Kieso (2015:145) didefinisikan sebagai berikut :

1. *Aktivitas Operasi (operating activities)*
Aktivitas operasi ini meliputi seluruh transaksi yang mempengaruhi aktiva lancar dan utang lancar. Misalnya :

- 1) Penerimaan dari langganan.
- 2) Penerimaan dari piutang bunga.
- 3) Pembayaran pajak penghasilan.
- 4) Bunga yang dibayar untuk hutang perusahaan

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dana dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan Rasio Arus Kas masa depan. Misalnya :

- 1) Penjualan aktiva tetap.
- 2) Penjualan surat berharga.
- 3) Pemberian pinjaman pada pihak lain.
- 4) Pembelian investasi jangka panjang.

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan yang menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Misalnya

- 1) Pengeluaran saham.
- 2) Pengeluaran wesel.
- 3) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
- 4) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

2.1.2 Perputaran Piutang

Perputaran piutang atau *receivable turnover* adalah jenis indikator keuangan yang menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit dapat diubah menjadi tunai. Istilah ini umumnya digunakan dalam konsep ekonomi dan keuangan. Perputaran piutang termasuk dalam kelompok rasio aktivitas atau *activity ratio* yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Menurut Kasmir (2017:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus perputaran piutang menurut K.R Subramanyam (2010:45) sebagai berikut :

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi penjualan bersih selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang pada periode tersebut.

Tingkat perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat pelunasan piutang agar menjadi kas. Jika perputaran piutang semakin tinggi maka semakin cepat juga diubah menjadi kas. Dan ketika piutang telah menjadi kas maka dari itu kas akan dapat digunakan kembali dalam proses operasional perusahaan, selain dari itu resiko kerugian piutang juga dapat terminimalisir sehingga perusahaan tersebut dikatakan likuid. Namun sebaliknya, ketika perputaran piutang semakin rendah artinya piutang tersebut butuh waktu yang lebih lama agar bisa ditagih menjadi uang tunai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika perputaran piutang tinggi maka kualitas piutang akan semakin baik. Ada berbagai macam cara untuk meningkatkan perputaran piutang, misalnya dengan mempererat kebijaksanaan penjualan kredit, dengan memperpendek waktu pembayaran.

2.1.3 Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Kasmir (2017:130) menyatakan rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut S. Munawir (2014:31) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Untuk mengukur rasio likuiditas, maka menggunakan dua rasio yaitu, rasio lancar dan rasio cepat. Rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar. Dengan demikian rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio cepat menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan semua aktiva lancar, kecuali persediaan, dengan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aset lancarnya. Likuiditas merupakan aspek keuangan yang

penting untuk dianalisis. Hal ini karena likuiditas merupakan salah satu alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Hal ini diukur dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang berkelanjutan.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2017:132) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut S. Munawir (2014:73) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* ialah sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Data trend daripada aktiva lancar dan utang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan yang dilaporkan.
4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.

7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan rasio yang lebih besar pula.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

4. Jenis-Jenis Likuiditas

1. Rasio lancar (*current ratio*) menurut Kasmir (2017:134) adalah :

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus perhitungan untuk rasio lancar adalah sebagai berikut : Rasio lancar = aktiva lancar (*current assets*) / kewajiban lancar (*current liabilities*).

2. Rasio cepat (*quick ratio*) menurut Kasmir (2017:138) adalah :

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus perhitungan rasio cepat adalah : Rasio cepat = (rasio lancar (*current assets*) - persediaan (*inventory*)) / kewajiban lancar (*current liabilities*).

3. Rasio kas (*cash ratio*) menurut Kasmir (2017:138) adalah :

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening giro

atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus perhitungan untuk rasio kas adalah : $\text{Rasio kas} = \text{kas atau setara kas} / \text{kewajiban lancar}$.

4. Rasio perputaran kas (*cash turnover*) menurut Kasmir (2017:140) adalah :

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

5. *Inventory to net working capital* menurut Kasmir (2017:142) adalah :

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Rasio Lancar

a. Pengertian Rasio Lancar

Rasio lancar adalah salah satu jenis rasio likuiditas. Rasio ini adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas dari suatu perusahaan berdasarkan rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Dengan kata lain, rasio lancar merupakan alat atau metode untuk mengetahui apakah aktiva lancar suatu perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dalam waktu dekat.

Menurut Kasmir (2017:134) bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek

yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Hartono (2018:9) menjelaskan bahwa rasio lancar menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. Pengukuran Rasio Lancar

Rasio lancar adalah standar pengukuran yang umum digunakan dalam berbagai industri untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan berdasarkan aset dan kewajiban yang tersedia. Rasio lancar membandingkan semua aset yang saat ini dimiliki oleh perusahaan dengan kewajiban yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancarnya. Rasio lancar dikatakan aman jika berada di atas 1 atau 100%. Artinya aset lancar harus melebihi kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Menurut S. Munawir (2014:14) aset lancar adalah uang kas dan aset lancar lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu bulan atau satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Yang termasuk ke dalam aset lancar ialah kas, investasi, piutang, wesel. Piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan, persekot.

Kewajiban lancar menurut Kasmir (2017:134) kewajiban lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2.1.4 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada PSAK 1 (2015:2), mengatakan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara misalnya, sebagai laporan Rasio Arus Kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2017:7) mengatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Warren dan Fees (2014:24) mengatakan laporan keuangan adalah setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Berdasarkan definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi tentang hasil akhir dari proses akuntansi berupa informasi keuangan dari kegiatan perusahaan. Dengan tujuan memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha serta kinerja dari suatu perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2015:189).

Menurut Kasmir (2017:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan untuk beberapa periode, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.

SAK No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Tujuan laporan keuangan ini diadopsi dari IASC.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan Rasio Arus Kas (Kasmir, 2017:7).

Berdasarkan PSAK 101, penyajian laporan keuangan terdiri dari 5 jenis ialah :

1. Laporan posisi keuangan (neraca) yaitu, laporan yang berisi informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi yaitu, menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan, informasi yang ditampilkan adalah pendapatan dan pengeluaran.
3. Laporan perubahan ekuitas yaitu, mencerminkan perubahan komponen modal pada awal dan akhir periode.
4. Laporan Rasio Arus Kas yaitu, memberikan informasi Rasio Arus Kas yang memberikan dasar kepada pengguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan (CALK) yaitu, informasi tambahan tentang penyajian neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan ekuitas dan laporan Rasio Arus Kas.

2.2 Penelitian Terdahulu

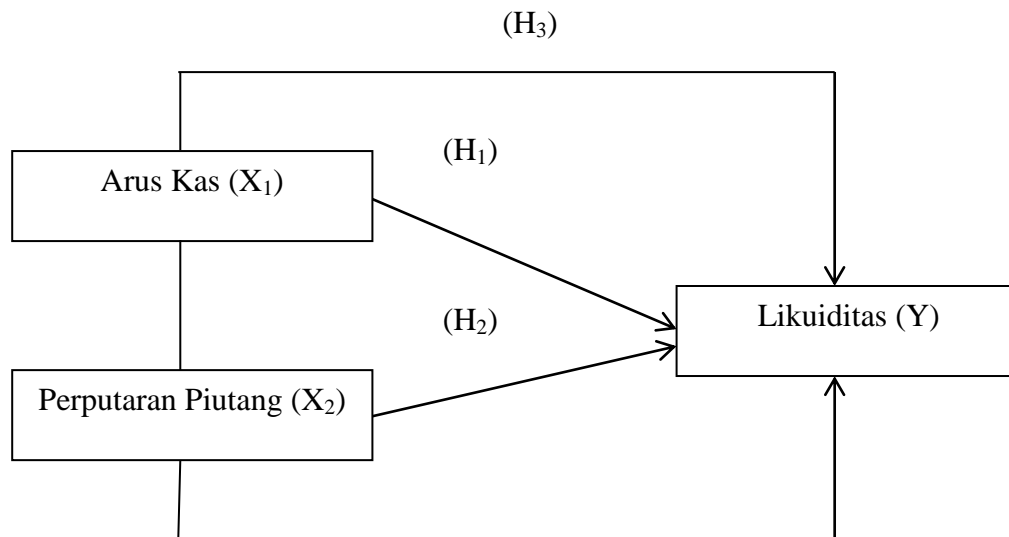
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	PENELITIAN	JUDUL	VARIABEL	RINGKASAN
1.	Eka Novita Damayanti. (Repository Universitas Tridinanti Palembang).	Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Arus Kas • Perputaran piutang Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas 	Data penelitian ini diambil dari website bursa efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,767. Dari nilai tersebut dapat dilakukan penafsiran bahwa pengaruh Rasio Arus Kas (X1) dan perputaran piutang (X2) terhadap tingkat likuiditas (Y) sebesar 7,67%.
2.	Reza Lestari dan Veta Lidya Delimah Pasaribu. (Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 6 No. 1, 2022).	Pengaruh Rasio Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2011-2020	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Arus Kas • Perputaran piutang Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas 	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Rasio Arus Kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2011-2020. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode tahun 2011-2020. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji

				regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji koefisien korelasi. Hasil penelitian secara parsial Rasio Arus Kas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas.
3.	Kevin Sunardi, Maria Dewi Kumala dan Thomas Cornelius. (Jurnal Akuntansi Global Vol. 5 No. 1, 2021).	Pengaruh Rasio Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI ditengah Pandemi Covid-19	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Arus Kas operasional • Perputaran piutang • perputaran persediaan <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • likuiditas 	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh Rasio Arus Kas operasional, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di be. Sebanyak 160 sampel yang diambil dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Arus Kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas baik dengan rasio lancar dan rasio cepat, perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas baik menggunakan</p>

				rasio lancar maupun cepat, perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas dengan rasio lancar namun berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas rasio cepat.
4.	Asri Jaya. (Jurnal Mirai Management Vol. 4 No. 1 2019).	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT. Indosat Tbk	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perputaran kas • Perputaran piutang <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas 	Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini, secara parsial variabel perputaran kas (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT. Indosat Tbk. Dengan demikian para pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan rasio-rasio sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
5.	Dewi Indriani, Ventje Ilat dan I Gede Suwetja. (Jurnal EMBA Vol. 5 No. 1, 2017).	Pengaruh Perputaran Piutang dan Rasio Arus Kas terhadap Likuiditas PT. Astra Internasional Tbk.	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perputaran piutang • Rasio Arus Kas <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas 	Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda .

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:69). Berdasarkan kerangka di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Rasio Arus Kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas.
3. Rasio Arus Kas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas.

2.4.1 Pengaruh Rasio Arus Kas Terhadap Likuiditas

Laporan Rasio Arus Kas ditujukan untuk memberikan informasi kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh kas dan mengevaluasi bagaimana perusahaan menggunakan kas nya dalam memenuhi kebutuhan perusahaan pada suatu periode

akuntansi. Rasio Arus Kas sangat berkorelasi dengan likuiditas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas, diantaranya kebutuhan dan penggunaan kas, analisis manajemen perusahaan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkaitan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa stabilnya Rasio Arus Kas akan menjaga likuiditas.

Analisis Rasio Arus Kas biasanya digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional dan kewajibannya. Rasio Arus Kas memiliki peran yang cukup besar dalam likuiditas perusahaan. Semakin besar aktiva lancar perusahaan dalam bentuk kas dibandingkan seluruh kewajiban lancar perusahaan, maka semakin likuid perusahaan tersebut dan sebaliknya. Untuk memprediksi gangguan yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas diperlukan sebuah perkiraan agar dapat terhindar dari masalah yang akan datang dan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis laporan Rasio Arus Kas. Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis Rasio Arus Kas. Hal ini dilakukan untuk menilai mampu atau tidaknya perusahaan tersebut memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini karena pada rasio likuiditas terdapat komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar, serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dari aktiva lancarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Asri Jaya (2019) menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Novita Damayanti (2020) menunjukkan bahwa Rasio Arus Kas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, secara parsial Rasio Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H-1 : Rasio Arus Kas berpengaruh positif terhadap likuiditas.

2.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Piutang termasuk faktor aktiva lancar dengan tingkat likuiditas yang tinggi setelah kas serta piutang menjadi hal yang penting untuk beberapa perusahaan yang menjalankan transaksi penjualan kredit dan mempunyai jumlah yang cukup tinggi. Maka dari itu perputaran piutang menjadi hal yang harus diperhatikan agar kesinambungan perusahaan tetap terjaga. Likuiditas perusahaan sangat dipengaruhi oleh perputaran piutang. Sebagaimana jika tingkat perputaran piutang yang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menyanggupi kewajiban jangka pendeknya (tingkat likuiditas) juga semakin besar. Hal ini karena perputaran piutang merupakan ukuran dari proses pengubahan piutang menjadi kas dan digunakan sebagai alat penyelesaian hutang jangka pendek. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Jopie Jusuf (2014:53) tentang pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas, yang menyatakan bahwa bila seluruh piutang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih likuid.

Berdasarkan definisi atas pengaruh tersebut, maka dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara perputaran piutang dengan tingkat likuiditas perusahaan. Jika tingkat perputaran piutang tinggi, menandakan piutang perusahaan semakin efektif juga efisien.

Perputaran piutang dilaksanakan guna mengukur aktivitas dari piutang, jika pada suatu perusahaan tingkat perputaran piutangnya tinggi, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan piutang tersebut semakin baik. Dengan memperketat kebijaksanaan pada

penjualan kredit dapat meningkatkan perputaran piutang, contohnya mempersingkat waktu pembayaran. Akan tetapi menegakkan kebijakan seperti ini sangat sulit. Karena kebijakan kredit yang lebih ketat cenderung menghasilkan volume penjualan yang lebih rendah, yang tidak baik bagi perusahaan.

Menurut Dewi Indriani dkk (2017), perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Menurut Eka Novita Damayanti (2020), hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas.

H-2 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas .

Menurut Asri Jaya (2019), secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

H-3 : Rasio Arus Kas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas.